

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan secara etimologis berasal dari kata Yunani "*paedagogie*," yang menggabungkan "*paes*," yang berarti anak, dan "*agogos*," yang berarti membimbing. Pedagogi mengacu pada nasihat yang diberikan kepada kaum muda. Pendidikan Romawi berasal dari istilah "mendidik," yang berarti ekstraksi kualitas bawaan. Dalam bahasa Inggris, kata "mendidik" mengacu pada peningkatan moralitas dan pengembangan kecerdasan. Orang Jerman menganggap pendidikan sebagai *Erziehung*, sinonim dengan *educare*, yang memerlukan kebangkitan atau pengaktifan potensi laten anak muda. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti pelulawentah (pengolahan), yang melibatkan transformasi jiwa, pematangan emosi, pikiran, kemauan, dan karakter, sehingga mengubah identitas anak.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya melibatkan pemberian arahan, dukungan, dan bantuan kepada siswa. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mewujudkan potensi mereka melalui berbagai jalur, tingkat, dan modalitas pendidikan. Semua warga negara memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan yang layak.

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Peduli Indonesia (LPPP), 2019), 23.

Di Indonesia ditentukan usia wajib mengikuti pendidikan dasar yaitu dari masa kanak-kanak sampai dengan remaja. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 6 di jelaskan bahwa:

“ Semua warga negara berusia antara tujuh dan lima belas tahun diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pemahaman tentang pemberian bantuan pendidikan telah membangun landasan untuk mengakui bahwa anak-anak, penerima bimbingan tersebut, memiliki kapasitas untuk berkembang. Potensi ini secara progresif berkembang dan berevolusi dari dalam diri anak. Dukungan dan arahan eksternal diperlukan untuk memfasilitasi pengembangan potensi yang lancar dan terarah. Tanpa bantuan, potensi tetap tidak teraktualisasi. Keturunan manusia harus dididik; jika tidak, mereka berisiko kehilangan kemanusiaannya.”<sup>2</sup>

Sekolah berfungsi sebagai lembaga bagi siswa untuk memperoleh keterampilan, informasi, dan pengembangan sikap, karakter, serta hubungan interpersonal yang konstruktif. Prestasi belajar siswa berfungsi sebagai kriteria keberhasilan pendidikan. Keberhasilan belajar ini adalah hasil yang dicapai oleh individu (siswa) selama durasi tertentu dari proses pembelajaran.

Peran pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia patut dipuji, terutama melalui revisi kurikulum lama dengan kurikulum baru yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memungkinkan adaptasi terhadap perkembangan kontemporer, dan mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Kualitas pendidikan yang buruk sebagian disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Hal ini didasarkan pada paradigma atau metode pembelajaran yang berlaku yang digunakan oleh para pendidik selama

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20, 2003, U. R. N. 20 T. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.

proses tersebut. Sekitar 45,6% pendidik masih menganut paradigma pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Pendidikan merupakan komponen penting dari pengembangan sumber daya manusia yang memerlukan peningkatan berkelanjutan untuk mencapai keunggulan. Kualitas sumber daya manusia suatu negara yang buruk dapat berdampak buruk pada kesejahteraannya. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu dengan bakat, keterampilan, dan kreativitas yang optimal. Penumbuhan potensi ini dapat terjadi jika siswa menjalani pengalaman belajar yang berkualitas.

Proses pembelajaran yang berkualitas bergantung pada empat komponen utama: (1) lingkungan dan lingkungan belajar, (2) sumber daya yang dapat diakses, (3) metodologi pembelajaran, dan (4) hasil belajar. Di antara keempat komponen tersebut, yang paling berdampak dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran. Kemanjuran pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh instruktur akan memengaruhi keterampilan siswa, karena fokus pendidikan adalah pada perolehan pengalaman belajar dan kemudian mengubah pengalaman tersebut menjadi pengetahuan yang komprehensif.<sup>3</sup>

Ilmu Pendidikan berfungsi sebagai dasar fundamental untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pengembangan. Penting untuk memahami keluasan Ilmu Pendidikan, yang mencakup tujuan, fondasi, komponen, sistem administrasi dan manajemen, infrastruktur pendukung pendidikan, dan evolusi kurikulum yang sistematis.

---

<sup>3</sup> B. Warsita, "Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik* 13, no. 1 (2018): 64–76.

Kurikulum ini harus direstrukturisasi berdasarkan kondisi lapangan yang sebenarnya, mengatasi tantangan yang ada dan mengintegrasikan berbagai wawasan yang membantu dalam penyelesaian masalah, di samping inovasi dalam pengembangan pendidikan, khususnya di Indonesia. Buku/bab ini secara menyeluruh mengkaji isu-isu tersebut di atas yang terkait dengan pencapaian keunggulan pendidikan, khususnya di Indonesia.<sup>4</sup>

Berdasarkan makna pendidikan di atas maka dapat dinilai pendidikan merupakan pondasi dan peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam Islam pendidikan yang paling dasar ialah membaca. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Ayat Al-Quran Surah Al-Alaq Ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Adapun menurut tafsir dari surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu, Iqra<sup>ʿ</sup> atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur<sup>ʿ</sup>an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti kata iqra<sup>ʿ</sup> dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya

---

<sup>4</sup> Putu Artawan dkk., *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN (Teori, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*, Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad Saw. semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.<sup>5</sup>

Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rosulullah Saw. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (ayatul-kaun).

Kata “kalam” disebut dalam ayat itu lebih memperjelas makna hakiki membaca, yaitu sebagai alat belajar. Dalam surat Al-Qalam, yang termasuk dalam surat-surat yang pertama diturunkan, Allah Swt. bersumpah dengan kata yang amat penting ini, yaitu kalam. Dengannya, ilmu dapat ditransfer dari individu ke individu, dari generasi ke generasi, atau dari umat ke umat yang lain.

Surat Al-'Alaq, ayat 1-5, menggaris bawahi pentingnya pendidikan sebagai metode mendasar untuk meningkatkan kemampuan manusia. Allah memerintahkan untuk membaca dan menegaskan bahwa Dia memberikan hikmah kepada manusia melalui tulisan, yang menyingkapkan apa yang sebelumnya tidak diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan, seperti berbicara, tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), h. 260.

kemampuan, termasuk kemahiran berbahasa Inggris, sejalan dengan perintah Allah untuk mengembangkan potensi seseorang melalui pendidikan.

Membaca dan pengulangan merupakan dua komponen penting dari proses pembelajaran, khususnya dalam memperoleh keterampilan bahasa Inggris. Latihan ini meningkatkan daya ingat dan secara bertahap meningkatkan kemampuan berbicara. Oleh karena itu, mutu bacaan siswa harus menjadi pertimbangan utama dalam proses pendidikan. Strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam bahasa Inggris, adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang selaras dengan kualitas siswa. Disinilah metode *drill* dianggap penting karena menekankan latihan berulang yang dirancang untuk memperkuat penguasaan pemahaman dan pengucapan yang akurat.

Selama pemerolehan bahasa Inggris, khususnya di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, diamati bahwa mayoritas murid menghadapi tantangan dalam memperoleh kemampuan bahasa dasar, khususnya dalam pengucapan dan praktik berbicara. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kegiatan sistematis dan berulang, bersama dengan buruknya penerapan strategi pedagogis yang secara efektif memunculkan reaksi aktif dari murid. Dalam situasi ini, pendekatan behavioris sangat relevan untuk diterapkan. Teori behavioris menyatakan bahwa pembelajaran merupakan modifikasi perilaku yang berasal dari interaksi antara stimulus dan respons, dengan penguatan secara signifikan meningkatkan respons yang diinginkan. Akibatnya, pendekatan instruksional yang memanfaatkan latihan berulang, seperti teknik latihan, dapat secara efektif

menumbuhkan kebiasaan baru pada murid, khususnya dalam pemerolehan kemampuan psikomotorik seperti pengucapan bahasa Inggris. Melalui praktik, murid mendapatkan stimulus berkelanjutan melalui kegiatan yang dirancang untuk memunculkan balasan verbal yang akurat, yang memungkinkan mereka memahami pola bahasa melalui pengulangan yang ketat.

Pendekatan instruksional menggarisbawahi pentingnya membiasakan siswa dengan struktur dan fonetik leksikon bahasa Inggris. Membaca dan mengulang secara konsisten meningkatkan daya ingat sekaligus menumbuhkan keuletan dan disiplin pada siswa. Kriteria ini penting dalam penerapan teknik latihan, karena siswa harus terlibat dalam latihan pengucapan secara terus-menerus untuk mencapai hasil yang ideal. Selain itu, latihan membaca dan mengulang yang terorganisasi dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam proses pembelajaran dan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan mereka, khususnya untuk kemahiran dalam pemahaman bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah bahasa utama yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan, kita sering menilai konsekuensi dari tindakan kita. Melihat situasi secara positif memungkinkan kita untuk mengenali keuntungan dari tindakan yang diambil; prinsip ini juga mendukung pemerolehan bahasa, khususnya pada manfaat belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah topik yang dipelajari di seluruh rangkaian pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Inggris secara konsisten diintegrasikan di semua tingkat

pendidikan, karena berfungsi sebagai bahasa asing yang memudahkan beberapa tugas sehari-hari.<sup>6</sup>

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sangat penting untuk membangun dasar kemampuan berbahasa anak-anak. Salah satu faktor penting dalam penguasaan bahasa Inggris adalah kemahiran dalam mengucapkan kata-kata. Pada siswa sekolah dasar, pengembangan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, termasuk pengucapan, merupakan langkah awal yang penting dalam membangun kompetensi bahasa yang kuat di masa depan.

Meskipun anak-anak memiliki kemampuan luar biasa dalam penguasaan bahasa yang cepat pada usia ini, mereka sering menghadapi tantangan dalam menguasai pelafalan kata-kata dalam bahasa Inggris. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hal ini meliputi materi pendidikan yang tidak memadai, waktu belajar yang terbatas, dan penekanan yang tidak memadai pada pelafalan dalam kurikulum.

Penguasaan bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar merupakan tahap awal yang penting dalam membangun dasar-dasar kemahiran berbahasa asing. Salah satu unsur penting dalam penguasaan bahasa Inggris adalah pengucapan kata-kata yang akurat. Siswa sekolah dasar, yang berada dalam tahap perkembangan bahasa, menunjukkan kecenderungan yang signifikan untuk mencapai kefasihan dalam pengucapan. Meskipun demikian, terdapat masalah praktis dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar yang tidak memadai, pengabaian unsur-

---

<sup>6</sup> Sjafty Nursiti Maili, "Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu Diajarkan Sejak Dini?," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3, no. 2 (2018): 101–110.

unsur pengucapan dalam kurikulum, dan metodologi pengajaran tradisional merupakan tantangan yang harus diatasi.

Penguasaan bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD), khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), mengalami kendala dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. Siswa SD sering kali berada dalam fase perkembangan bahasa dan sering kali kesulitan dengan pengucapan bahasa Inggris yang akurat. Selain itu, konteks linguistik utama bagi siswa adalah bahasa Indonesia, sehingga kurang fokus pada pengucapan bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan pengucapan siswa. Siswa MI sering menghadapi tantangan dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris secara akurat karena bahasa Inggris bukanlah bahasa pertama mereka. Lebih jauh, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat MI mungkin kurang menekankan pada pengembangan kemampuan berbicara, terutama pengucapan yang tepat.

Observasi awal dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Istiqamah, serta melalui analisis terhadap beberapa hasil evaluasi pembelajaran pada topik-topik Bahasa Inggris. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara (*speaking*), terutama ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan secara lisan di depan kelas. Guru menyatakan bahwa kurangnya keberanian dan kosakata yang terbatas menjadi kendala utama yang dihadapi siswa. Selain itu, pendekatan

pembelajaran yang digunakan cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memandang bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam berbicara. Salah satu teknik yang dianggap relevan dan efektif untuk mengatasi hambatan ini adalah penggunaan metode latihan (*drill*), yang dapat memberikan pengulangan dan pembiasaan kepada siswa dalam mengucapkan serta menggunakan kosakata Bahasa Inggris secara lisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris di MI Al-Istiqamah”** guna mengetahui pengaruh penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada siswa kelas V.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh secara umum menunjukkan pengaruh atau dampak yang diberikan oleh satu variabel terhadap variabel lain. Dampak metode mengajar terhadap hasil belajar siswa sangat penting dalam pendidikan, karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini mengkaji dampak pendekatan latihan terhadap hasil belajar bahasa Inggris di MI kelas lima. Al-Istiqamah Banjarmasin.

## **2. Metode Drill**

Metode *drill* merupakan metode pendidikan yang mengutamakan pengulangan dan latihan intensif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dasar, seperti Bahasa Inggris. Metode *drill* yang digunakan dalam penelitian ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## **3. Hasil Belajar**

Dalam ranah psikomotorik, hasil pembelajaran menunjukkan kompetensi siswa dalam melaksanakan tugas-tugas praktis yang dapat diamati, seperti berbicara, menulis, atau menempa. Penilaian kemampuan psikomotorik sangat penting untuk mengevaluasi kemandirian metode pelatihan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran yang autentik. Studi ini meneliti hasil pembelajaran psikomotorik dari kemampuan berbicara siswa dalam konteks pendidikan bahasa Inggris di sekolah dasar.

## **4. Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting di seluruh dunia di era globalisasi saat ini, dan kemahiran dalam bahasa ini sangat penting dalam beberapa situasi akademis dan profesional. Penguasaan bahasa Inggris mencakup beberapa aspek, termasuk pemahaman, tata bahasa, berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Studi ini mencakup sumber belajar bahasa Inggris untuk kelas lima, dengan fokus pada topik *Characteristic of Animals, People, and Things*.

## **5. Madrasah Ibtidaiyah**

Madrasah Dasar adalah jenjang pendidikan di Indonesia yang melayani siswa berusia 7 hingga 12 tahun. Madrasah Dasar yang diteliti dalam penelitian ini adalah MI Swasta Al-Istiqamah Banjarmasin yang terletak di Jl. Pekapuran Raya No.1, RT/RW.02, Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill* di MI Al-Istiqamah?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V di MI Al-Istiqamah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar bahasa Inggris sebelum dan sesudah penggunaan metode *drill* pada siswa kelas V di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Signifikansi Teoritis**

Penelitian ini memajukan bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar. Penelitian ini menyempurnakan literatur terkini tentang pendekatan pedagogis, khususnya metode praktik, dengan menawarkan data empiris tentang dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru Bahasa Inggris SD/MI**

Penelitian ini menawarkan analisis komprehensif tentang dampak metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Hasil penelitian ini memungkinkan para pendidik untuk memahami penerapan ideal metode ini dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memungkinkan siswa untuk mewujudkan potensi maksimal mereka dalam bahasa Inggris.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini langsung memberikan manfaat kepada siswa dengan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan hasil belajar yang lebih baik. Metode *drill* yang mengutamakan penyiaran dan praktik meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa dan struktur, sehingga bermanfaat bagi mereka dalam situasi akademis dan sosial.

### **c. Bagi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**

Penelitian ini memberikan wawasan tentang penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa kelas v SD/MI dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Temuan penelitian ini penting dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Peningkatan keterampilan berbahasa siswa
- 2) Peningkatan kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris
- 3) Peningkatan hasil belajar siswa
- 4) Inovasi dalam metode pembelajaran

## F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	<p>Judul: Efektivitas Metode Pembelajaran Drill And Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar</p> <p>Penulis: Aulia Rizki. V Jenis &amp; Tahun: Jurnal, 2022</p>	Metode Penelitian Tindakan Kelas	<p>Hasil penelitian pada tahap pra siklus, siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Pada siklus 1 menggunakan metode ceramah dan media gambar, keaktifan siswa dan hasil belajar meningkat. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus 1, pada peneliti ingin melanjutkan pada siklus 2 dengan menggunakan metode Drill and Practice. Pada siklus 2 keaktifan siswa lebih</p>	<p>Jenis penelitian dan variabel terikatnya, dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dan variabel terikat berupa kemampuan berbicara bahasa inggris siswa.</p>

			meningkat dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.	
2	Judul: Pengaruh Metode Drill Berbantuan Media Flashcard Terhadap Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Siswa Kelas Vi Mi Roudloh Semambung Bojonegoro	Kuantitatif, eksperimen	Hasil uji t test yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel (X) metode drill berbantuan media flashcard terhadap variabel (Y) penguasaan vocabulary siswa kelas VI MI Roudloh Semambung Bojonegoro.	Perbedaan dengan penelitian ini ialah menggunakan media flashcard dan pada kelas VI
	Penulis: Layyinatul Fadlilah Jenis & Tahun: Skripsi, 2022			

3	Implementasi Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Ulum Pacar Peluk <sup>7</sup>	Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian studi kasus.	Hasil belajar dari siswa yang tuntas mencapai 18 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 60%., siswa yang tuntas belajar mencapai 21 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dan mata pelajaran.
	Penulis: Zuni Humairoh Jenis & Tahun: Jurnal, 2023.			
4	Penggunaan Teknik Drilling Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 5 Di Sd Al-Irsyad <sup>8</sup>	PTK kelas tunggal: pengulangan kosa kata dan pelafalan. Data dikumpulkan lewat observasi dan wawancara guru-siswa.	Drill kosa kata meningkatkan hafalan dan pelafalan yang baik; siswa menjadi lebih aktif dan mampu mengingat kosakata.	Fokus pada kosa kata dan pronunciation
	Penulis: Khoriyah, D. N. Jenis: Skripsi/penelitian PTK tingkat SD			

<sup>7</sup> Zuni Humairoh dan Luthfiyatul Kaiminah, Implementasi Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum Pacar Peluk, *Abnauna: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 1 (2023).

<sup>8</sup> Dwi Nur Khoriyah, *Penggunaan Teknik Drilling dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 5 di SD Al-Irsyad*.

### **G. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa di MI al-Istiqamah. Dengan kata lain, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *drill* tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa di MI al-Istiqamah. Artinya, siswa yang diajarkan dengan metode *drill* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi

### **H. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini berpendapat bahwa metode *drill*, yang menekankan pengulangan dan latihan, dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Hal ini berlandaskan pada keyakinan bahwa latihan intensif akan membantu siswa dalam menyerap kosakata dan struktur kalimat, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Selain itu, penelitian ini beranggapan bahwa siswa memiliki kesiapan belajar dan lingkungan yang mendukung, sehingga dapat memaksimalkan keberhasilan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## **I. Sistematika Penulisan**

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, meliputi definisi teoritik dan kerangka pikiran.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.